



ANALISIS EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Herlina¹, Husnul²

^{1,2}. Program Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako, Indonesia

Email: herlina@untad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi dengan metode studi analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu dengan jumlah total 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini adalah studi analisis dimana peneliti ingin melihat bagaimana guru dan siswa memanfaatkan pembelajaran daring selama masa pandemi di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan persentase 83.33% menjawab sering, dan 16.67% menyatakan jarang. Terkait dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru, 75% siswa menjawab selalu, dan 25% menjawab jarang, guru selalu mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi baru dengan persentase 75% sementara 25 % lainnya menjawab jarang. Penggunaan internet dalam pembelajaran siswa memilih 70.83% jawaban sering, dan 29.17% menjawab jarang. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bahwa pembelajaran daring di kelas V SDN Bumi Sagu sangat efektif karena persentase jawaban sering dari komponen pertanyaan mendapatkan respons di atas 50%.

Kata kunci: efektivitas belajar; pembelajaran daring; Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of student learning through online learning methods during the covid-19 pandemic in class V SD Inpres Bumi Sagu. This research is descriptive qualitative research with an analytical study method. The subjects in this study were all fifth-grade students of SD Inpres Bumi Sagu with a total of 24 students consisting of 13 male students and 11 female

Diserahkan: 3 Desember 2021 **Disetujui:** 18 Desember 2021. **Dipublikasikan:** 18 Desember 2021

Kutipan: "

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

students. This research is an analytical study in which researchers want to see how teachers and students take advantage of online learning during the pandemic in class V SD Inpres Bumi Sagu. The results showed that online learning was carried out every day with a percentage of 83.33% answering often, and 16.67% saying it was rare. Regarding the delivery of learning objectives by the teacher, 75% of students answered always, and 25% answered rarely, the teacher always associated the previous subject matter with new material with a percentage of 75% while the other 25% answered rarely. The use of the internet in learning students chose 70.83% of answers often, and 29.17% answered rarely. Based on these results, it can be concluded that online learning is that online learning in class V at SDN Bumi Sago is very effective because the percentage of answers often from the question component get a response above 50%.

Keywords: *learning effectiveness, online learning, Covid-19.*

I. PENDAHULUAN

Terjadi perubahan yang cukup mendasar pada pola kehidupan sosial manusia akibat merebaknya pandemik. Perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia juga sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat dunia. Rasa prihatin masyarakat dan pemerintah dalam menangani wabah penyakit yang disebabkan virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) telah mencapai puncaknya. Hampir semua komponen kehidupan manusia mengalami perubahan yang signifikan akibat pandemik Covid-19.

Penyebaran virus corona Covid-19 adalah melalui tetesan air liur (*droplets*) atau muntah (*fomites*), dalam kontak dekat tanpa pelindung sebagaimana disampaikan dalam laporan badan kesehatan dunia. Transmisi virus terjadi antara yang telah terinfeksi dengan orang tanpa patogen penyakit” (Widiyani, 2020). Oleh karena itu salah satu cara efektif yang dianjurkan untuk mengurangi penularan virus adalah dengan menjaga jarak. Di Indonesia kasus pertama Covid-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua penderita dan meningkat menjadi 10 penderita pada tanggal 16 Maret 2020 atau 2 minggu setelah kasus pertama (Pranita, 2020). Sejak saat itu peningkatan kasus terjadi dalam hitungan dan skala yang tidak dapat diprediksi.

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang paling terdampak. Hal ini terjadi karena pada masa merebaknya pandemik, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran tatap muka. Pendekatan pembelajaran

yang berpeluang besar untuk mengakselerasi penularan virus melalui interaksi langsung, sentuhan dan penggunaan fasilitas bersama. Apalagi ruang-ruang kelas di Indonesia rata-rata di isi oleh 30-40 siswa dengan tempat duduk yang berdempetan. Peraturan di sisi lainnya, pandemik tak cukup hanya diratapi tetapi harus dihadapi.

Dalam suatu pembelajaran memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti hanya salah satu faktor saja dan sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran (Lagandesa, 2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, pada tanggal 31 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 RI mengatur tentang pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap Covid-19, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi pergerakan orang dan barang masuk dan keluar dari daerah masing-masing asalkan mereka telah mendapat izin dari kementerian terkait (dalam hal ini Kementerian Kesehatan). Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi liburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Indonesia, 2020).

Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik. Keterampilan berpikir kritis termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat Novia & Riandi (Firmansyah & Rizal, 2019).

Pandemik Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sesuai dengan PP RI Nomor 21 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa (Kemdikbud, 2020).

Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan, ini sesuai dengan pendapat Etzioni dalam (Zahriah, 2011), bahwa efektivitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Miarso juga mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*" kemudian dipertegas oleh Rohmawati (2015), bahwa efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak yang dipadukan dengan kelima aspek perkembangan serta penanaman nilai agama yang kuat dalam diri anak tersebut. Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki. Sejumlah kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa seperti keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sangat diperlukan untuk menapaki kehidupan yang tidak hanya berguna untuk diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara (Rizal et al., 2020). Pembelajaran *online* adalah pemenuhan kebutuhan belajar siswa di masa pandemik Covid-19. Hal ini juga diterapkan di SD Inpres Bumi Sagu yang terletak di Jalan Letjen Suprpto No. 55 Palu, Desa Besusu Tengah, Kecamatan Mantikulore. Selama pandemik, kegiatan pembelajaran di SD Inpres Bumi Sagu Kelas V dilakukan secara daring melalui berbagai aplikasi dan website yang membantu proses belajar mengajar secara tatap muka. Waktu Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada sebelum pandemi. Tentunya hal ini berpengaruh pada keefektifan

belajar siswa yang harus belajar dan beradaptasi dengan metode pembelajaran daring saat ini.

Terdapat banyak pilihan model pembelajaran di masa pandemik Covid-19, dengan berbagai platform pembelajaran baik yang berbayar maupun yang disiapkan oleh pengembang tanpa berbayar. Selain itu ada pula platform pembelajaran online yang disiapkan oleh institusi baik terintegrasi dengan sistem pembelajaran daring secara nasional maupun disiapkan secara mandiri oleh institusi. Platform pembelajaran online yang paling mudah diakses dengan perangkat berbasis android misalnya aplikasi pembelajaran yang tersedia pada google (Herlina et al., 2019)

Siswa tertentu yang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab, ataupun mengemukakan pendapatnya. Bukan hanya itu, ketika pengajaran tugas kelompok, sebagian siswa menggantungkan penyelesaian tugasnya pada siswa yang lain tanpa ikut berpartisipasi di dalamnya. Karenanya pentingnya sebuah motivasi berprestasi dalam setiap diri peserta didik (Firmansyah & Rizal, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suryabrata (2014), "Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian". Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan efektivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Responden dalam penelitian adalah 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Instrumen Dalam penelitian ini, yakni angket dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, Langkah kedua adalah display atau menyajikan data, dan langkah selanjutnya adalah langkah ketiga yakni verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan secara kualitatif, dari pengolahan angket guru yang diisi oleh siswa berkenaan dengan kedisiplinan membaca siswa. Untuk mengetahui Analisis Efektivitas Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring pada masa Pandemi

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

Covid-19 di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Data hasil penelitian dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pembelajaran Daring

Komponen Kegiatan	Respon/Jawaban Siswa (Frekuensi dan Persentase)								Kategori
	Selalu		Sering		Jarang		Tidak		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Penyelenggaraan pembelajaran daring setiap hari	0	0	20	83,33	4	16,67	0	0	Tinggi
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	18	75	0	0	6	25	0	0	Sangat Tinggi
Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru	18	75	0	0	6	25	0	0	Sangat Tinggi
Penggunaan internet dalam pembelajaran	0	0	17	70,83	7	29,17	0	0	Tinggi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 1, terlihat bahwa untuk komponen penyelenggaraan pembelajaran daring setiap hari sekolah, dari 24 siswa, 20 diantaranya (83,33%) menjawab sering dan 4 siswa (16,67%) menjawab jarang. Komponen kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran daring mendapatkan respon dari 18 siswa (75%) menjawab selalu dan 6 siswa (25%) menjawab jarang. Penggunaan internet dalam penelusuran sumber-sumber belajar mendapatkan respon dari 17 siswa (70,83%) menyatakan sering dan 7 siswa (29,17%) menyatakan jarang. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 komponen pertanyaan yang diberikan pada siswa, tidak ada yang memilih jawaban tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa benar pelaksanaan pembelajaran di SDN Bumi Sagu dilaksanakan secara daring, meskipun tidak 100%.

Pembelajaran dilakukan secara daring melalui jejaring internet memudahkan siswa mengakses materi yang diinginkan, meskipun demikian siswa juga tetap menggunakan media buku paket yang telah disediakan sekolah. Buku paket tersebut dibagikan ke siswa selama masa pandemik, sehingga bisa dibaca-baca di rumah.

Pembelajaran *online* tidak membuat siswa terfokus pada sumber belajar berbasis internet, tetapi juga harus tetap menggunakan buku paket sebagai pegangan dalam belajar. Dengan demikian siswa dapat menyesuaikan materi yang diperoleh secara *online* dengan batasan-batasan materi sesuai dengan kurikulum.

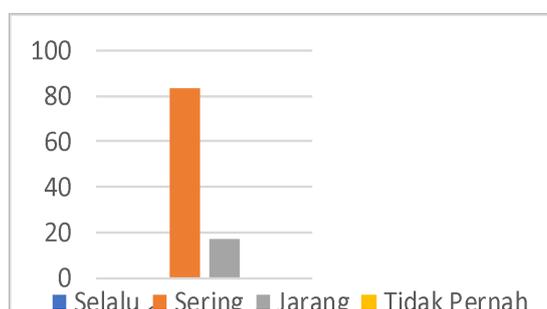
Masa pandemi banyak perubahan terhadap proses layanan, baik pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi bahkan sampai pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pembelajaran banyak dilakukan di rumah dengan metode daring atau online. Hal ini demi menjaga agar siswa dan guru tidak mengalami kontak langsung yang menyebabkan penyebaran virus corona. Pembelajaran daring adalah metode yang biasa menggunakan jaringan informasi dan komunikasi. Menurut pemerintah pembelajaran ini sangat efektif dilakukan pada saat pandemi Covid-19 saat ini karena guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yazdi, (2012) yang menjelaskan bahwa karakteristik e-learning antara lain: (1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. (2) Memanfaatkan keunggulan komputer. (3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. (4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Hal ini tentu merupakan hal baru yang harus dilakukan oleh siswa maupun guru, sehingga butuh penyesuaian sehingga dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Efektivitas belajar siswa dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu melakukan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan 30 butir pertanyaan angket keada siswa kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Hasil yang diperoleh dari

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

masing-masing pertanyaan angket berbeda beda. Pada pertanyaan angket nomor 1 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 20 orang siswa dengan persentase 83.33% menjawab sering, dan terdapat 4 orang dengan persentase 16.67% menyatakan jarang. Dari presentasi ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa guru tidak selalu melakukan pembelajaran daring pada setiap hari. Lebih jelasnya analisis di atas dibuat dalam bentuk grafik. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kondisi Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa pembelajaran daring dilaksanakan hampir setiap hari oleh guru, dengan melihat persentase jawaban siswa yang berada pada angka 83,33% untuk pilihan sering. Pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19 sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan riset dan Teknologi (Kemdikbud, 2020). Meskipun sedikit mengubah pola pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah-sekolah, pembelajaran *online* adalah salah pilihan tepat untuk pembelajaran di masa pandemik Covid-19 (Madya dan Abdurahman, 2021). Secara khusus ketetapan ini ditujukan untuk sekolah-sekolah, guru dan siswa dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran *online*.

Kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran setidaknya harus memuat tiga komponen kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Komponen kegiatan pembelajaran ini merupakan standar yang harus dipenuhi meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru selalu tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari diagram pada seperti tampak pada gambar 2, bahwa dari 24 siswa terdapat 18 orang dengan persentase 75% menjawab selalu, dan terdapat 6 orang dengan persentase 25% menjawab sering bahwa pada awal KBM secara daring

guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. Analisis dalam bentuk grafik. sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tajuk atau sasaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Sebelum belajar tentu saja siswa harus tahu terlebih dahulu, apa tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pembelajaran selain menjadi sasaran sekaligus menjadi kontrol bagi proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak bisa ke mana-mana. Tujuan pembelajaran yang jelas akan mengantarkan siswa pada proses pembelajaran yang terstandar dan memiliki fokus. Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran diarahkan semaksimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran misalnya dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi serta memediasi siswa untuk mencapai tujuan (Fatria, 2018).

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru selalu mengulas atau mengulang materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya kepada siswa. Hal ini berdasarkan analisis yang dilakukan pada pertanyaan angket nomor 3 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 18 orang dengan persentase 75% menjawab selalu dan terdapat 6 orang dengan persentase 25% menjawab sering bahwa guru mengulas atau mengulang

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Lebih jelasnya analisis diatas dibuat dalam bentuk grafik. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Mengaitkan Pelajaran yang Lalu (Apersepsi)

Apersepsi yang kontennya adalah mengaitkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya (minggu atau hari sebelumnya), merupakan suatu keniscayaan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan suatu proses untuk memanggil pengetahuan siswa yang tersimpan dalam *long time memory* atau *short time memory*. Menghubungkan materi baru dan materi lama membuat cara pikir siswa lebih terstruktur dan holistic.

Kegiatan belajar mengajar secara daring ini menuntut guru lebih memanfaatkan internet yang tersedia, ini dapat dilihat dari guru yang menggunakan media dari internet pada saat pembelajaran berlangsung. Diagram pada gambar 3 menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 17 orang dengan persentase 70.83% menjawab sering, dan 7 orang dengan persentase 29.17% menjawab jarang, saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media dari internet.



Gambar 4. Diagram Penggunaan Sumber Belajar dari Internet

Pembelajaran di masa pandemik Covid-19 harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan standar yang sudah ditentukan. Bagi sekolah, guru dan siswa yang memiliki fasilitas pembelajaran *online* harus menerapkan pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan indikator bahwa SD Inpres Bumi Sagu memiliki fasilitas pembelajaran *online*, demikian pula guru dan siswa yang ada di sekolah ini. Oleh karena itu persentase penggunaan internet dalam pembelajaran sangat tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, 83,33% siswa menyatakan bahwa guru sering melakukan pembelajaran daring setiap hari sementara 16,67% lainnya menyatakan jarang. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran daring dengan jumlah jawaban selalu sebesar 75% dan 25% lainnya menyatakan jarang. Guru selalu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru untuk membangkitkan skemata siswa dengan persentase 75% jawaban selalu dan 25% jawaban jarang. Guru selalu memanfaatkan internet yang internet pada saat waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan jumlah jawaban siswa sebesar 70,83% dengan jawaban sering, dan 29,17% menjawab jarang.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari sudut siswa, pembelajaran *online* di masa pandemik Covid-19 efektif ditinjau dari proses pembelajaran. Pembelajaran *online* yang dilakukan pada masa pandemik Covid-19, memenuhi semua unsur kelengkapan proses pembelajaran sesuai dengan standar

Analisis Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.

proses. Hasil penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Efgivia, M. Givi. 2019. Pengaruh Media Blanded dan E-Learning terhadap Hasil belajar Mahasiswa Pengembangan Media Audio Mahasiswa Semester IV TP UIKA Bogor. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 4, No.2.
- Fatria, F. 2018. Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138–144. <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.158>
- Firmansyah, A., & Rizal, R. 2019. Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3323>
- Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. 2019. Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143–150.
- Indonesia. 2020. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berkala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). In Sekretariat negara.
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020 (pp. 1–2).
- Lagandesa, Y. R. 2020. Integrasi Gerakan Olahraga Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 168–173.
- Madya, S. A., & Abdurahman. 2021. Online Learning Implementation In The Covid-19 Pandemic. *Proceedings Of The Ninth International Conference On Language And Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 26–31. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.210325.005>

- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Zeitschrift Fur Personalforschung* (Vol. 28).
- Pranita, E. 2020. Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari. *Kompas.Com*.
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. 2020. Peningkatan Inovasi Layanan Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Grid Di Sekolah Dasar. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43–53.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Peneitian*. Rajawali Pers.
- Widiyani, R. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini. *Kompas*. <https://News.Detik.Com/Berita/D-4943950>
- Yazdi, M. 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152.
- Zahriah, S. 2011. Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Sawangan Depok. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.